PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara adalah salah satu instrument utama dalam pembentukan kepribadian masyarakat. Masyarakat yang berkepribadian baik antara lain dihasilkan dari sistem pendidikan yang baik, sebaliknya sistem pendidikan yang buruk pasti berkontribusi pada buruknya kepribadian masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran memiliki multi peran, sebagai ñpengajarò yang melakukan *transfer of knowledge* juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi dan mengembangkan minat siswa dalam belajar .

Proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan dapat dilihat pada saat proses hasil pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Kenyataan yang sering dilihat di sekolah adalah bahwa model pembelajaran yang dilakukan mempunyai kecenderungan guru yang aktif.

Berdasarkan pengalaman pengajaran di SMA Dharma Karya Kecamatan Beringin Lubuk Pakam, pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun 2011, diperoleh bahwa belajar fisika di kelas X siswa cenderung pasif dengan pengajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika. Kondisi ini disebabkan jarangnya penggunaan model pembelajaran yang dipakai oleh guru

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

yang hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan spidol. Selain itu juga faktor kurangnya fasilitas sekolah seperti alat-alat praktikum fisika menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hamdah (salah satu guru bidang studi fisika di MAN I Medan), mengatakan bahwa kendala selama proses belajar mengajar adalah siswa belajar sambil bermain, minat sebagian besar siswa selama pelajaran fisika berlangsung ada yang antusias ada yang tidak dan penerapan model pembelajaran yang kadang-kadang dilakukan dalam mengajar. Selain itu, guru juga mengalami kendala tentang sekolah dalam berlangsungnya ketika kegiatan belajar mengajar fisika adalah sekolah menyediakan laboratorium tetapi alat-alatnya tidak lengkap. Kemudian peneliti juga memberikan angket kepada satu kelas X siswa MAN I Medan, bahwa fisika merupakan pelajaran yang kurang digemari karena kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung di kelas lebih banyak mencatat dan mengerjakan soal-soal sehingga sulit dipahami dan membosankan, ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi yang diajarkan, ternyata hanya sedikit sekali yang bertanya kepada guru. Hal ini karena mereka masih takut atau bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Siswa masih minder atau pasif, belum mampu berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat.

Mengingat bahwa proses pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran untuk membuktikan sesuatu secara teori. Perlu diterapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori. Model dari fakta menuju teori adalah model Latihan Inkuiri.

Ahli yang menyusun model pembelajaran Latihan Inkuiri yaitu Richard Suchman berpendapat bahwa tiap individu memiliki keinginan meneliti secara alamiah keingintahuan yang ada pada individu tidak terarah. Model pembelajaran Latihan Inkuiri dirancang untuk memperbesar keberanian meneliti secara terarah, bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin berfikir dalam meneliti secara bebas. Model ini mengutamakan penguasaan proses meneliti dan kesadaran tentang pentingnya penelitian.

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Model pembelajaran Latihan Inkuiri adalah pola belajar mengajar yang dirancang untuk melatih siswa melakukan proses meneliti. Penelitian ini dapat terjadi bila siswa dihadapkan pada masalah yang mengandung tantangan intelektual secara bebas, terarah ke dalam kegiatan meneliti untuk memperoleh pengetahuan. Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar, guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan, kadangkala guru memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Model latihan inkuiri adalah model pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Jadi, tujuan umum dari model Latihan Inkuiri adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka.

Menurut Joyce (2009:201), model pembelajaran Latihan Inkuiri dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Model pembelajaran Latihan Inkuiri dimulai dengan menyajikan peristiwa yang mengandung teka-teki kepada siswa. Siswa-siswa yang menghadapi situasi tersebut akan termotivasi untuk menemukan masalah-masalah yang masih menjadi teka-teki tersebut. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengajar prosedur pengkajian sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Latihan Inkuiri.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan M. Zainul Abidin T. Syihab (2011) dalam jurnal penelitian inovasi pembelajaran fisika :

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

> Model pembelajaran Latihan Inkuiri ini sangat baik untuk siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi karena dengan model ini siswa menjadi aktif dan terarah langsung pada intisari pembelajaran. Melalui implementasi model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk siswa sebagai ilmuan, diantaranya merumuskan hipotesis, menguji hipotesis melalui percobaan dan menginformasikan hasil penelitian.
> (http://dwady.com/ptk-ridwan-abdullah-sani-dan-m-zainul-abidin-t-syihab/)

Adapun keterlibatan siswa dalam model Latihan Inkuiri memunculkan karakteristik sebagai berikut :

1. memiliki pandangan terhadap dirinya sebagai pembelajar dari proses pembelajaran.
2. Siswa menerima ajakan untuk belajar dan kemauan besar dalam proses eksplorasi.
3. Siswa mampu mengemukakan pertanyaan, mengajukan penjelasan, dan melakukan investigasi.
4. Siswa merencanakan dan mengadakan kegiatan pembelajaran.
5. Siswa saling berkomunikasi menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi atau data.
6. Siswa mampu mengkritik secara mandiri proses praktik pembalajaran yang mereka lakukan sendiri.

Penelitian tentang model pembelajaran Latihan Inkuiri (*Inqury Training*) sebelumnya oleh Jeliana Veronika Sirait (2011) dengan judul ñ Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2011/2012ò, diperoleh nilai rata-rata pretes 25,75 dan setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran Latihan Inkuiri (*Inquiry Training*) diperoleh nilai rata-rata postes 74,63. Selain ada peningkatan, ada kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya memperhatikan kemampuan siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk menemukan jawaban permasalahan.

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh H. Metalita Simatupang (2011) dengan judul ñPengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* (Latihan Inkuiri) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Di Kelas VIII Semester I SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.P 2010/2011ò, diperoleh nilai rata-rata *pretes* 49,33 dan setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Inquiry Training* (Latihan Inkuiri) diperoleh nilai rata-rata *postes* 73,14. Selain ada peningkatan, ada kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang efektif dalam mengelola kelas sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Dari hasil analisis data Tika Mawar (2012) dengan judul ñPengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII Semester I SMP Negeri 6 Medan T.P 2011/2012ò, diperoleh nilai rata-rata pretes 42,78 dan setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Inquiry Training* diperoleh nilai rata-rata postes 71,53. Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menyampaikan kepada siswa jenis pertanyaan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Training*.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan beberapa perbedaan, diantaranya adalah materi pembelajaran, tempat penelitian dan peneliti akan mencoba menutupi kelemahan dari peneliti sebelumnya, yaitu dengan cara memperhatikan kemampuan siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban permasalahan serta menyampaikan kepada siswa bahwa jenis pertanyaan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan model pembelajaran Latihan Inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Langsung"**.

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat belajar fisika siswa yang masih kurang.
2. Kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar fisika siswa yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Latihan Inkuiri di kelas eksperimen dan model pembelajaran Langsung di kelas kontrol.
2. Aktivitas dan hasil belajar yang diukur adalah aktivitas dan hasil belajar untuk materi Hukum-hukum Newton.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi Hukum-hukum Newton di kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Langsung pada materi Hukum-hukum Newton di kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi Hukum-hukum Newton di kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013?

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

4. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri dengan model pembelajaran Langsung pada materi Hukum-hukum Newton di kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi Hukum-hukum Newton kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Langsung pada materi Hukum-hukum Newton kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi Hukum-hukum Newton kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013.
4. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri dengan model pembelajaran langsung pada materi Hukum-hukum Newton di kelas X MAN I Medan T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran Latihan Inkuiri untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran di sekolah guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fisika pada khususnya.

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

3. Bagi guru, Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Latihan Inkuiri dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kerja sama dengan teman yang lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY